

PRODUKSI FILM PENDEK “A FISHERMAN” SEBAGAI UPAYA EDUKASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

Lalu Ivander Radithya Chandra, Muhammad Wafirozan, Muhammad Gibran Abrisam Akbar, Mustafa Ali,
Satyagraha Mahakaruna, Satrio Bintang Anugrah, Diah Prihatiningtyas, Didit Sukmana*
Madrasah Tsanawiyah Sayang Ibu
Jl. Sonokeling No. 46 Dasan Geria, Lingsar, Lombok Barat, NTB

Article History

Received: 22 Januari 2026

Revised: 23 Februari 2026

Accepted: 31 Mei 2026

*Corresponding Author:
Didit Sukmana, Madrasah
Tsanawiyah Sayang Ibu,
Email:
diditsukmana@gmail.com

Abstrak: Permasalahan sampah di wilayah pesisir Desa Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur, telah mengancam ekosistem laut dan menurunkan produktivitas nelayan setempat akibat dominasi sampah rumah tangga dan limbah bawaan arus laut. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji kondisi pencemaran tersebut serta mengembangkan media audio-visual berupa film berjudul “A FISHERMAN” sebagai sarana edukasi lingkungan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam yang terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran warga dan keterbatasan fasilitas pembuangan memicu perilaku membuang sampah sembarangan di area pantai. Sebagai solusi, film naratif berdurasi 19 menit ini diproduksi untuk menggambarkan dampak nyata pencemaran serta proses perubahan perilaku karakter utama melalui pendekatan cerita yang kontekstual dengan kehidupan pesisir. Meski proses produksi menghadapi kendala cuaca dan keterbatasan teknis, penggunaan film edukasi ini dinilai efektif dalam menarik perhatian penonton dan memperkuat penyampaian pesan moral. Kesimpulannya, pendekatan edukasi berbasis media audio-visual kreatif berpotensi besar menjadi alternatif solusi dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat demi terciptanya lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Tanjung Luar, Sampah Pesisir, Film Edukasi, Media Audio-Visual.

Pendahuluan

Desa Tanjung Luar terletak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Tanjung Luar memiliki pasar ikan terbesar dan terlengkap di Lombok. Pasar ikan di Desa Tanjung Luar menyediakan berbagai macam ikan dari yang berukuran kecil hingga besar. Selain itu,

sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Luar sebagian besar kerap melakukan pelayaran. Kebiasaan berlayar tersebut diturunkan kepada anak dan cucunya. Sehingga mayoritas pekerjaan masyarakat desa adalah sebagai nelayan.

Kegiatan Live In di Desa Tanjung Luar menjadi langkah awal observasi di lapangan

terkait pengelolaan sampah oleh masyarakat setempat. Terganggunya produktivitas nelayan setempat sebagai salah satu mata pencaharian utama diakibatkan banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Pencemaran lingkungan menjadi ancaman serius bagi sektor ekonomi bagi warga setempat.

Kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa lingkungan pesisir pantai Tanjung Luar sudah tercemar oleh sampah organik dan sampah anorganik. Sampah tersebut diperoleh dari arus laut yang mendatangkannya serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola limbah rumah tangga yang akhirnya dibuang ke area pantai.

Oleh karena itu, film "*A FISHERMAN*" menjadi media visual yang dapat mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar secara disiplin. Film ini juga diharap bisa menjadi motivasi untuk masyarakat agar selalu menjaga lingkungan sekitar dari sampah dan kotoran yang mencemari daerah pesisir.

Projek film ini dibuat untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya disiplin dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Film ini juga bertujuan untuk mempresentasikan dampak sampah terhadap kehidupan masyarakat melalui media audio

visual secara jelas dan rinci. Selain itu, projek film ini juga diharap bisa membuat masyarakat luas lebih sadar dalam mengelola sampah baik secara individu maupun bersama-sama. Harapan lainnya adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan lestari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu atau pelaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2014), data kualitatif adalah data yang menyajikan sudut pandang yang berangkat dari konsep hingga persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Data dalam penelitian ini berbentuk tulisan yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan atau individu, terkait informasi maupun kondisi di lingkungan sekitar yang relevan dengan fokus penelitian.

Prosedur Penelitian

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode snowball sampling.

Teknik snowball sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan memanfaatkan key informant sebagai sumber awal. Sampel kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi atau arahan dari key informant tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu sebagai syarat pemilihan sampel, yaitu individu yang termasuk masyarakat Desa Tanjung Luar, sebagaimana dijelaskan oleh Subagyo (2006).

Wawancara

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara mendalam dengan pedoman terstruktur.

Waktu dan Tempat Penelitian

Projek film A FISHERMAN ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pembuatan proposal dilakukan di Pesantren Alam Sayang Ibu dan *shooting* film dilakukan di desa Tanjung Luar, Pesantren Alam Sayang Ibu dan Pantai Ampenan.

Sinopsis Cerita

Film ini menceritakan tentang Ali sang anak dari seorang nelayan yang bernama Radit. Ali adalah anak yang keras kepala dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Radit adalah seorang bapak yang ingin mendidik anaknya agar berubah menjadi anak yang peduli dengan lingkungan. Ali dan Radit adalah keluarga yang tinggal di pesisir pantai yang terletak di Desa Batu Bulan.

Rozan adalah seorang pemuda yang sangat peduli dengan lingkungan dan ia sangat senang mengajak orang agar peduli dengan lingkungan. Pada suatu hari Ali disuruh oleh Radit untuk membuang sampah, tetapi ia terciduk oleh Rozan karena ia membuang sampah sembarangan di pantai. Pada saat itu, Rozan menegurnya, tetapi Ali tidak terima dengan teguran itu. Tak lama Ali pun pulang menuju rumah dengan keadaan tubuh yang kotor.

Pada saat itu, Ali berpapasan dengan Radit yang ingin pergi ke pantai. Pada sore harinya, Radit melihat Ali yang lagi” membuang sampah sembarangan di pantai. Radit yang melihat hal itu langsung memanggil Ali dengan nada yang tinggi. Setelah itu Radit meminta Ali pulang dengannya.

Sesampainya di rumah Radit memarahi Ali dan menyuruhnya untuk membersihkan kamarnya. Setelah kamar Ali bersih, ia dipanggil oleh Radit di ruang tamu. Pada saat itu Radit memberikan nasihat kepada Ali untuk berjanji tidak membuang sampah ke laut lagi. setelah beberapa hari Ali mulai

membuang sampahnya tanpa perlu diminta untuk membuangnya terlebih dahulu. Film ini diakhiri dengan Ali menjadi Bos Bank Sampah yang sangat sukses dari sampah” yang berhasil dimanfaatkan olehnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembuatan film, pengambilan gambar berlokasi di sekitar Pantai Ampenan, Pesantren Alam Sayang Ibu, dan Desa Tanjung Luar. Film ini berdurasi sekitar 16 menit ditambah credit scene menjadi 19 menit. Pada proses pengeditan kami menggunakan *backsound* yang mendukung adegan yang ditayangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pesisir di Desa Tanjung Luar mengalami permasalahan serius terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sampah yang ditemukan di area pesisir didominasi oleh sampah rumah tangga dan sampah yang terbawa arus laut. Jenis sampah yang paling banyak dijumpai adalah plastik, botol, serta limbah organik yang menumpuk di sepanjang garis pantai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat masyarakat masih belum berjalan secara optimal. Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sementara dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama yang

mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan.

Dampak dari kondisi tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat, khususnya nelayan. Lingkungan pantai yang tercemar menyebabkan menurunnya kualitas ekosistem laut. Sampah yang masuk ke laut dapat merusak habitat ikan dan mengganggu aktivitas penangkapan ikan. Hal ini berdampak pada produktivitas nelayan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Tanjung Luar. Selain itu, kondisi lingkungan yang kotor juga menurunkan nilai estetika kawasan pesisir, sehingga berpotensi mengurangi daya tarik wilayah tersebut sebagai destinasi wisata. Dengan demikian, permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada aspek ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, media audio visual berupa film “A FISHERMAN” dikembangkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Film ini dirancang dengan alur cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan masyarakat pesisir. Tokoh dalam film menggambarkan karakter masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, serta proses perubahan perilaku melalui edukasi dan pembiasaan. Pendekatan naratif

ini digunakan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Penggunaan media film dinilai efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga dapat menarik perhatian penonton dan memperkuat pesan yang disampaikan.

Proses produksi film dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, hingga pengeditan. Lokasi pengambilan gambar yang meliputi Pantai Ampenan, Pesantren Alam Sayang Ibu, dan Desa Tanjung Luar dipilih untuk memberikan gambaran nyata kondisi lingkungan pesisir. Durasi film sekitar 16 menit dengan tambahan credit scene menjadi 19 menit, sehingga cukup untuk menyampaikan pesan secara ringkas namun jelas. Penggunaan background pada proses editing juga membantu membangun suasana dan memperkuat emosi dalam setiap adegan, sehingga pesan moral dalam film dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Dalam pelaksanaan pembuatan film, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kondisi cuaca, serta kendala teknis pada peralatan. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan proses pengambilan gambar harus dilakukan berulang kali, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, kemampuan

akting pemain yang belum konsisten juga menjadi tantangan dalam menghasilkan adegan yang sesuai dengan skenario. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim melakukan penyesuaian jadwal dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk kegiatan lain seperti pembuatan media pendukung. Pengambilan adegan juga dilakukan secara berulang hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan.

Analisis terhadap proses dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film sebagai sarana edukasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Penyampaian pesan melalui cerita yang kontekstual membuat masyarakat lebih mudah memahami dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan. Selain itu, keterlibatan lingkungan sekitar dalam proses produksi juga memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam memahami kondisi nyata di lapangan. Hal ini memperkuat relevansi antara isi film dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis media audio visual dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan sampah di wilayah pesisir. Film "A FISHERMAN" tidak hanya

berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat. Diharapkan melalui media ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkat, sehingga tercipta lingkungan pesisir yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Permasalahan sampah di wilayah pesisir Desa Tanjung Luar menunjukkan kondisi yang serius dan berdampak pada lingkungan serta kehidupan masyarakat. Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga dan arus laut menyebabkan pencemaran pantai dan menurunkan kualitas ekosistem laut. Kondisi ini berdampak langsung pada produktivitas nelayan serta menurunkan nilai estetika dan potensi ekonomi wilayah pesisir.

Penggunaan media audio visual berupa film “A FISHERMAN” menjadi salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Film ini menyajikan pesan secara kontekstual melalui alur cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat pesisir, sehingga mudah dipahami dan diterima. Proses produksi film juga menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi dalam menyampaikan pesan

lingkungan secara efektif.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media kreatif dapat menjadi alternatif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan kebiasaan membuang dan mengelola sampah secara benar. Upaya ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Affila. 2020. Dampak Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat.
- Anindya Wirasatriya, dkk. 2006. Kajian Wilayah Pesisir dan Dinamika Lingkungan Laut.
- Jayantri, dkk. 2021. Analisis Jenis Sampah di Kawasan Pesisir Pantai.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. 2014. Pengertian dan Karakteristik Sampah dalam Lingkungan Hidup.
- Restuaji, dkk. 2019. Klasifikasi Sampah Organik dan Anorganik serta Dampaknya terhadap Lingkungan.
- Subagyo. 2006. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Yustisia. 2015. Pengelolaan Sampah di
Negara Berkembang dan
Permasalahannya.